

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan sentral dari seluruh pembangunan yang diadakan pemerintah Indonesia. Tujuan pembangunan secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi memberikan peran kepada pihak swasta yang lebih besar. Oleh karena itu keberadaan badan usaha, lembaga keuangan, dan perbankan menjadi sangat strategis untuk mewujudkan cita-cita pembangunan itu (Kuncoro dan Suhardjono, 2012).

Fenomena Bank syariah yang merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia, dimana seperti bank konvensional, bank syariah juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia, dan ditambah dengan aturan syariah. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, sehingga penelitian pada bank syariah untuk melihat indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh kinerjanya menjadi hal yang menarik untuk dibahas.

UU RI No. 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dimana disebutkan dalam pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga berkewajiban memelihara tingkat kesehatan bank. Bank juga memiliki fungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yaitu sebagai badan usaha, bank tidak semata-mata mengejar keuntungan (*Profit oriented*), tetapi bank turut bertanggung jawab dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kuncoro dan Suhardjono, 2012).

Penilaian tingkat kesehatan bank menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan untuk menilai sejauh mana kinerja, kelayakan usaha, perkembangan usaha, dan kelangsungan hidup bank. Pentingnya tindakan penilaian tingkat kesehatan bank ini telah ditegaskan oleh pemerintah dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian mengalami perubahan dengan dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 pada tanggal 10 November 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dimana disebutkan dalam pasal 29 yang menyatakan bank wajib untuk memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank. Penilaian ini bertujuan mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat

berdasarkan laporan keuangan dan beberapa informasi lainnya, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina dapat memberikan arahan dan petunjuk sebagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan harus dihentikan kegiatan operasinya.

Salah satu ukuran kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas, di mana apabila kinerja keuangan atau profitabilitas bank semakin naik, maka kepercayaan masyarakat dan investor akan semakin meningkat, sebaliknya apabila kinerja keuangan atau profitabilitas bank semakin turun, maka kepercayaan masyarakat dan investor akan semakin menurun. Ukuran profitabilitas menurut SE BI No.6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004 adalah *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan *equity* yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total ekuitas. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik (Cristiano dan Tommy, 2014). Menurut Anto dan Wibowo (2012), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah adalah, *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi, tingkat suku bunga, *market share* dan jumlah uang yang beredar.

Gross Domestic Product (GDP) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu Negara dalam periode tertentu, termasuk didalamnya barang dan jasa yang dihasilkan warga Negara asing yang berada atau bekerja di Negara tersebut. Temuan-temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

pendapatan nasional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, diantaranya dalam penelitian yang dilakukan oleh Anto dan Wibowo (2012), yang menyatakan pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, sebab dengan pendapatan nasional yang meningkat, maka masyarakat akan memiliki sisa pendapatan untuk memenuhi kebutuhann hidupnya dan akan menabung ke bank, sehingga profitabilitas bank semakin meningkat.

Inflasi selalu identik dengan kenaikan harga tetapi tidak berarti bahwa berbagai macam harga tersebut mengalami kenaikan dengan persentasi yang sama. Kenaikan harga barang umum tersebut terjadi secara terus menerus dalam periode waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan indeks harga terutama Indeks Harga Konsumen (IHK). Hasil penelitian Hassan dan Bashir (2002) dalam Anto dan Wibowo (2012, 151) menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka profitabilitas bank syariah semakin kecil. Hasil ini berbeda dengan penelitian Anto dan Wibowo (2012), yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Suku bunga bank Indonesia (SBI), mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Hasil penelitian Anto dan Wibowo (2012) menunjukkan suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROE yang artinya semakin tinggi SBI, maka profitabilitas yang diterima bank akan

semakin menurun, sebab pihak masyarakat akan memilih menyimpan uangnya dari pada ke bank.

Market share (MS) dianggap sebagai salah satu faktor penentu profitabilitas, semakin besar *market share* maka potensi keuntungan bank juga akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Anto dan Wibowo (2012) menunjukkan bahwa *market share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, artinya semakin tinggi *market share* suatu bank, maka semakin besar kepercayaan bank untuk menggunakan jasa bank tersebut, sehingga profitabilitas akan semakin meningkat.

Jumlah Uang yang beredar (UB), merupakan persentase pertumbuhan jumlah uang yang beredar Anto dan Wibowo (2012), menggunakan jumlah uang beredar sebagai proksi untuk pertumbuhan pasar. Hasil temuannya menunjukkan bahwa jumlah uang yang beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebab jumlah uang yang beredar yang semakin banyak, mengindikasikan pertumbuhan pasar akan semakin meningkat, sehingga menciptakan suatu lingkungan yang dapat meningkatkan keuntungan, dan profitabilitas semakin meningkat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anto dan Wibowo (2012), yang meneliti tentang pengaruh *gross domestic product*, inflasi, suku bunga bank Indonesia, *market share* dan jumlah uang yang beredar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini menarik untuk di teliti kembali dengan menggunakan tahun yang berbeda, sebab masih ada perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini bisa memperkuat hasil penelitian terdahulu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah : “**Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat, hal ini dapat di lihat dari semakin banyaknya bank syariah di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya fenomena empiris dari variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah, sehingga berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh positif *gross domestic product* (GDP) terhadap profitabilitas bank umum syariah?
- b. Apakah terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah?
- c. Apakah terdapat pengaruh negatif suku bunga bank Indonesia (SBI) terhadap profitabilitas bank umum syariah?
- d. Apakah terdapat pengaruh positif *market share* (MS) terhadap profitabilitas bank umum syariah?
- e. Apakah terdapat pengaruh positif jumlah uang yang beredar (UB) terhadap profitabilitas bank umum syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

- a. Pengaruh positif *gross domestic product (GDP)* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
- b. Pengaruh negatif inflasi terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
- c. Pengaruh negatif tingkat suku bunga bank Indonesia (SBI) terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
- d. Pengaruh positif *market share (MS)* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
- e. Pengaruh positif jumlah uang yang beredar (UB) terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Akademisi

Akademisi menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

2. Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha meningkatkan profitabilitas.

3. Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam peninjauan kebijakan bank umum syariah terkait pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.